BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Tasurun, 2021)

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Sebaliknya, penelitian kuantitatif dimulai dengan hipotesis, dilanjutkan dengan pengumpulan

data, dan diakhiri dengan penerimaan atau penolakan teori.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 januari hingga 21 februari 2025.

C. Lokasi Penelitian

Secara khusus penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, dengan kode pos 38225. SMP N 18 Kota Bengkulu berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayan. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian diamana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Tujuan pemilihan lokasi penelitian adalah agar tempat yang menjadi focus penelitian lebih mudah diakses atau dipahami. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah lapangan seperti keadaan sekolah yang ditengah pusat perbelanjaan sehingga banyak mempengaruhi pergaulan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran diluar jam sekolah dan letak geografis sekolah dikelilingi banyak warung tempat

nongkrong mengakibatkan siswa sering keluar bahkan bolos.

Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMPN 18 Kota Bengkulu, khususnya yang mengangkat tema "Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Peserta Didik Di SMPN 18 Kota Bengkulu"

D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua, yaitu:

1. Data primer (Sumber Utama)

   Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli. Data primer biasanya dipersoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. (Hamid & Susilo, 2015) Data primer yang diambil dalam penelitian dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian

atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi di lapangan yang bersumber dari informan, yaitu :

a. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 18 Kota Bengkulu
b. Siswa kelas IX SMPN 18 Kota Bengkulu

2. Data Skunder (Sumber data Tambahan)

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data ini kemudian digunakan sebagai data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah penulis dapatkan sebelumnya agar dapat membuat pembaca lebih memahami maksud dari penulis. Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu :

a. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 18 Kota Bengkulu
b. Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 18 Kota Bengkulu
c. Buku, jurnal, artikel atau sumber lain yang membahas tentang upaya guru PAI dalam mengatasi problematika kenakalan peserta didik.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian kualitatif, definisi operasional digunakan untuk memperjelas makna dari konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Definisi ini menjadi acuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI

Yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam konteks penelitian ini adalah segala bentuk tindakan, strategi, pendekatan, dan metode yang dilakukan oleh

guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membina akhlak dan mengarahkan peserta didik agar menjauhi perilaku kenakalan. Upaya tersebut dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Upaya Guru PAI

Dimensi	Indikator	Sub-Indikator / Butir Operasional
1. Preventif	Memberikan pendidikan nilai dan akhlak Islami	Menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam pembelajaran PAI
	Membangun kebiasaan keagamaan di sekolah	Mengajak siswa mengikuti shalat berjamaah, tadarus, doa bersama, dll.
	Membangun relasi personal dengan	Melakukan pendekatan pribadi, diskusi nonformal

	siswa	dengan siswa
2. Kuratif	Menangani siswa yang melakukan kenakalan	Memberikan nasihat langsung- Menegur secara persuasive
	Bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas	Mengadakan pertemuan untuk menyusun langkah penanganan
	Memberikan sanksi yang mendidik	Menugaskan hafalan ayat, ceramah mini, atau refleksi tertulis
3. Pembinaan	Memulihkan dan membina siswa pasca kenakalan	Memberikan pembinaan rutin- Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan
	Mendorong perubahan melalui pendekatan spiritual	Mengajak siswa untuk introspeksi diri melalui kisah-kisah Islami
4. Kolaboratif	Melibatkan orang	Melakukan komunikasi

	tua dalam pembinaan	dengan wali murid terkait perkembangan siswa
	Menjalin kerja sama dengan tokoh agama atau komunitas keislaman	Mengundang penceramah/ustadz untuk membina siswa secara rohani
	Berperan aktif dalam forum sekolah	Ikut dalam penyusunan aturan tata tertib atau kegiatan pembinaan karakter

2. Problematika Kenakalan Peserta Didik

Problematika kenakalan peserta didik dalam penelitian ini mengacu pada permasalahan yang muncul akibat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas IX, kenakalan peserta didik tersebut bisa dilihat di dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.2

Definisi Operasional Kenakalan Peserta didik

Dimensi	**Indikator**	**Sub-Indikator / Butir Operasional**
1. Kenakalan ringan	Membolos	Sering tidak hadir tanpa keterangan
	Mengganggu pelajaran	Bersuara keras, bercanda saat guru menjelaskan
	Melanggar tata tertib	Tidak memakai seragam lengkap-Terlambat masuk kelas
2. Kenakalan sedang	Membuat keributan	Bertengkar antar siswa-Berteriak di kelas atau lingkungan
	Berkata kasar	Mengumpat, menghina teman atau guru
3. Kenakalan	Merusak fasilitas	Mencoret tembok,

berat	sekolah	merusak meja/kursi
	Terlibat dalam perkelahian serius	Tawuran atau kekerasan fisik
	Menunjukkan sikap membangkang pada guru	Menentang perintah guru secara terbuka

F. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku yang diamati. (Achmad et al., 2022: 5694) Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat

langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. (MA, 2019)

Dalam artian yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya sebatas pada pengamatan saja yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, namun juga terdapat aktivitas pencatatan. Teknik observasi digunakan peneliti dalam penelitian adalah untuk mengetahui Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan penelitian. Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematik dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. Wawancara atau interview ini adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikontrusikan makna dalam suatu topik tertentu. (bungin, 2008)

Adapun jenis dari wawancara yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu dengan metode wawancara terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling dan Peserta Didik terkait dengan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Peserta Didik Di SMPN 18 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penyelidikan terhadap benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tertulis

yang dapat memberikan keterangan terhadap data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah berupa hasil evaluasi atau nilai siswa, gambaran umum tentang deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMPN 18 Kota Bengkulu, seperti struktur organisasi sekolah, visi dan misi seko

lah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMPN 18 Kota Bengkulu.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebelum mengambil kesimpulan peneliti terlebih dahulu menganalisis data

sesuai dengan langkah dan prosedur yang dugunakan. Kegiatan analisis data adalah kegiatan utama yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Pada penelitian kuantitatif, analisis data biasanya menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, akan tetapi pada penelitian kualitatif kedua analisis tersebut tidak digunakan. Pada hakikatnya analisis data pada penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategori-kan data tersebut sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah penelitian yang ingin dijawab. (Saleh, 2017)

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisa data penelitian ini adalah dengan metode analisa data dengan model interaktif (miles dan Huberman). Dalam model analisis interaktif tersebut, ada tiga komponen kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

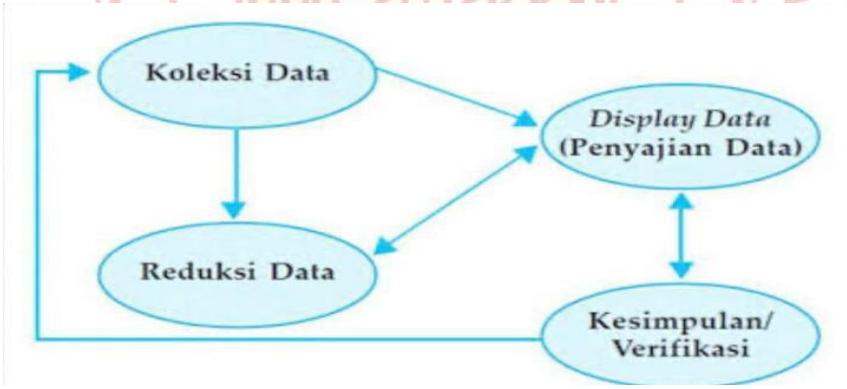

Bagan 3.1

Analisis Data Kualitatif Menurut Milles dan Huberman

Sumber : Prof. Sugiono

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. (Rijali, 2019: 91)

H. Pengecekan keabsahan data

Sebelum melanjutkan tahap-tahap penelitian, diperlukannya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data. Tujuan dari pemeriksaan keabsahan data ini adalah untuk menguji data yang diperoleh apakah benar penelitian ilmiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Kemudian berdasarkan kriteria ini, maka jenis-jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengkroscek data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru PAI, guru BK, serta peserta didik. Misalnya, data tentang pembiasaan salat berjamaah dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru PAI, kemudian diperkuat melalui wawancara dengan siswa dan dokumentasi kehadiran salat.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan siswa, serta dokumentasi Kegiatan keagamaan. Dengan menggunakan teknik yang beragam, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dan melihat keterkaitan antara praktik di lapangan dengan pernyataan yang diberikan oleh para informan. (Sugiyono, 2017 : 241)

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda guna mengetahui konsistensi informasi yang diberikan. Wawancara dengan guru dan observasi kelas dilakukan lebih dari satu kali, yaitu pada pagi dan siang hari, serta pada hari yang berbeda dalam minggu yang sama. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pola perilaku dan jawaban informan bersifat konsisten atau berubah-ubah tergantung waktu dan situasi tertentu.

Dengan penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu secara menyeluruh, peneliti berusaha meminimalkan potensi kesalahan, bias, dan penyimpangan informasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan dapat memiliki kredibilitas (credibility)**,** dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability) yang baik dalam standar penelitian kualitatif.

I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi

langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.
2. Memilih lapangan Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari

pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3. Mengurus perizinan Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.
4. Menjajagi dan menilai keadaan Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan

sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menetukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

5. Memilih dan memanfaatkan informan Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.
6. Menyiapkan instrumen penelitian Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai

pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

7. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. (Winarto, 1990:45)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU